

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Eksistensi manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa untuk berinteraksi dan menjalani kehidupan karena tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Bahasa memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan manusia karena seseorang dapat menyampaikan gagasan melalui kata-kata. Tanpa bahasa manusia akan kesulitan menjalin hubungan dan berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat. Manusia dapat menggunakan beberapa keterampilan dalam kegiatan berbahasa, yang meliputi menyimak, membaca dan memirsas, menulis, berbicara serta mempresentasikan. Manusia dapat menyampaikan bahasa tersebut dalam dua bentuk, yaitu lisan, dan tulisan. Masing-masing memiliki ciri khas yang berbeda dalam cara penyampaiannya. Dengan demikian, bahasa menjadi alat yang sangat penting bagi penutur dan mitra tutur untuk memahami dan menyampaikan pesan secara tepat.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa berdasarkan konteks penggunaannya. Ilmu ini mengkaji makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca, dengan kata lain, pragmatik adalah studi tentang maksud penutur (Yule, 2018: 3). Kajian ini melibatkan penafsiran tentang maksud seseorang pada konteks tertentu dan bagaimana situasi tersebut memengaruhi ucapan mereka. Sejalan dengan pandangan tersebut, Leech dalam (Adriana, 2018: 2) menjelaskan bahwa pragmatik merupakan studi tentang makna yang berkaitan erat dengan situasi tutur (*speech situations*).

Salah satu fokus kajian utama dalam pragmatik adalah implikatur. Grice (1967) dalam (Adriana, 2018: 35) menyatakan bahwa implikatur merupakan makna tersirat dalam suatu ucapan yang dipengaruhi oleh konteks, meskipun makna tersebut tidak tertulis secara eksplisit pada kosakata yang diucapkan. Implikatur percakapan juga melibatkan hubungan yang dinamis antara ucapan-ucapan dari dua orang atau lebih. Dengan demikian, implikatur menjadi bagian penting saat mengkaji percakapan, terutama pada teks yang mengandalkan dialog, seperti cerita fiksi *Alternate Universe*.

*Alternate Universe* (AU) menjadi salah satu bentuk cerita fiksi yang berkembang sangat pesat di media sosial saat ini. Pengguna media sosial menulis cerita ini dengan memanfaatkan platform digital seperti Instagram, X (Twitter), maupun TikTok. Penulis biasanya mengemas cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) dalam bentuk dialog pendek, tangkapan layar percakapan (*fake chat*), atau narasi singkat yang membentuk cerita fiksi mengenai tokoh tertentu. Keunikan cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) terletak pada gaya bahasanya yang singkat, padat, dan sering kali mengandung makna tersembunyi. Hal ini membuat cerita *Alternate Universe* (AU) menjadi objek penelitian yang sangat cocok untuk mengamati cara penulis menggunakan makna tersirat dalam membangun cerita, konflik, dan hubungan antartokoh.

Beberapa peneliti terdahulu telah membahas cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) dari berbagai sudut pandang. Penelitian oleh Antika & Arsanti (2025: 51) mengkaji variasi bahasa dalam cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) melalui ilmu sosiolinguistik. Sementara itu, Harahap & Setiadi (2023: 160) memfokuskan penelitian mereka pada proses perubahan (alih wahana) cerita fiksi *Alternate*

*Universe* (AU) digital menjadi novel cetak. Di sisi lain, Ahmad & Gusnita (2025: 12), mengamati cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) dari sudut pandang kriminologi budaya. Ketiga penelitian tersebut membuktikan bahwa cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) merupakan objek kajian yang kaya dan dapat dikaitkan dengan berbagai ilmu. Namun, sepanjang pengamatan peneliti, penelitian yang membahas implikatur percakapan dalam cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) dan mengaitkannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA masih sangat jarang dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) pada bidang pragmatik dan pembelajaran yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada kajian implikatur dalam dialog antartokoh pada cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) yang berjudul '*Dibungkam Oleh Keadilan*'. Implikatur atau makna tersirat merupakan pesan yang terkandung dalam ucapan lisan maupun tulisan, di mana makna aslinya tidak tampak langsung pada kata-kata secara harfiah (Dewi, 2019: 41). Dalam cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) *Dibungkam Oleh Keadilan*, implikatur tersebut muncul dalam bentuk konvensional maupun nonkonvensional. Hal ini menggambarkan cara para tokoh menyampaikan pesan tersirat, mengelabui lawan bicara, atau menyembunyikan maksud tertentu. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai strategi komunikasi tidak langsung dalam cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) secara mendalam. Selain itu, analisis ini akan menunjukkan bahwa kajian pragmatik dapat digunakan sebagai sumber belajar yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebiasaan membaca digital peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) bentuk implikatur percakapan dalam cerita fiksi *Alternate Universe*

(AU) ‘*Dibungkam Oleh Keadilan*’, serta (2) relevansinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA. Peneliti memilih topik ini karena guru perlu menyediakan bahan ajar alternatif yang dekat dengan dunia digital peserta didik, sekaligus mengenalkan analisis bahasa sebagai cara untuk memahami teks dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, khususnya elemen Membaca dan Memirsa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis baru dalam ilmu pragmatik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi guru dan peserta didik melalui pemanfaatan cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) sebagai sumber belajar yang kontekstual.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk implikatur percakapan dalam cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) ‘*Dibungkam Oleh Keadilan*’?
2. Bagaimana relevansi implikatur dalam cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) ‘*Dibungkam Oleh Keadilan*’ pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi bentuk implikatur percakapan dalam cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) ‘*Dibungkam Oleh Keadilan*’.

2. Mendeskripsikan relevansi implikatur dalam cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) ‘Dibungkam Oleh Keadilan’ pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA.

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pragmatik, khususnya pada analisis implikatur konvensional dan nonkonvensional. Penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai pemaknaan tersirat dalam dialog cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) melalui sumber data pada cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) ‘Dibungkam Oleh Keadilan’. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori mengenai pentingnya konteks dalam memahami maksud penutur, serta menjadi referensi teoretis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan, khususnya Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, sebagai salah satu bentuk kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian linguistik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam kegiatan akademik, seperti pengayaan materi mata kuliah Pragmatik, Analisis Wacana, atau Linguistik Teks. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah koleksi karya ilmiah di lingkungan institusi, yang dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang ingin mengkaji topik serupa.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai kajian pragmatik, terutama dalam menganalisis bentuk implikatur pada percakapan tokoh cerita fiksi *Alternate Universe* (AU). Penelitian ini juga menjadi sarana bagi peneliti untuk mengasah keterampilan menginterpretasikan makna tersirat berdasarkan konteks situasional serta mengaplikasikan teori linguistik pada objek nyata. Lebih lanjut, penelitian ini melatih kemampuan peneliti dalam berpikir kritis, sistematis, dan analisis dalam menyusun sebuah karya ilmiah.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat umum akan pentingnya memahami makna tersirat dalam komunikasi sehari-hari. Dengan mempelajari implikatur melalui media cerita fiksi *Alternate Universe* (AU), masyarakat diharapkan lebih peka terhadap pesan tidak langsung dalam interaksi sosial sehingga komunikasi dapat berjalan lebih efektif dan terhindar dari kesalahpahaman. Selain itu, penelitian ini juga mengajak masyarakat untuk lebih mengapresiasi karya fiksi digital sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia.

## E. TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk membandingkan antara penelitian yang telah dilaksanakan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta untuk menunjukkan keaslian dari penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk memperoleh referensi dan bahan perbandingan. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk menghindari adanya anggapan

bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, dalam kajian ini, peneliti menyertakan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penggunaan Bahasa Slang pada Cerita Fiksi *Alternate Universe* (AU) di Media Sosial Instagram dengan Menggunakan Pendekatan Sociolinguistik.

Artikel jurnal karya Dyah Ayu Wulandari, V. Teguh Suharto, dan Agus Suryatmoko dari Universitas PGRI Madiun, Tahun 2024.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini adalah artikel jurnal karya Dyah Ayu Wulandari, V. Teguh Suharto, dan Agus Suryatmoko dari Universitas PGRI Madiun pada tahun 2024. yang berjudul “*Penggunaan Bahasa Slang pada Cerita Fiksi Alternate Universe (AU) di Media Sosial Instagram dengan Menggunakan Pendekatan Sociolinguistik*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis bentuk penggunaan bahasa slang dalam cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) di platform Instagram sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor sosial yang melatarbelakanginya.

Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pemakaian bahasa slang dalam cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) di Instagram tergolong sangat umum dan variatif, yang diwujudkan melalui campur kode, kata, frasa, dan klausa. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi fenomena tersebut adalah kurangnya rasa cinta terhadap Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional, pesatnya perkembangan teknologi, media sosial yang semakin bertambah, serta adanya masyarakat pendatang baru. Konsep campur kode dimanfaatkan oleh penulis *Alternate Universe* (AU) sebagai strategi kebahasaan untuk memperkuat

karakterisasi tokoh dan *setting* cerita, dan menjadi sarana untuk menunjukkan identitas dan afiliasi sosial penulis cerita *Alternate Universe* (AU) di dunia maya.

Penelitian Wulandari et al., (2024) memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi objek, yakni cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) yang dipublikasikan di media sosial. Namun, fokus kajiannya berbeda. Penelitian mereka menelaah bahasa slang dan campur kode melalui perspektif sosiolinguistik untuk melihat variasi bahasa serta faktor sosial yang memengaruhinya. Sementara itu, penelitian ini mengkaji implikatur percakapan dalam *Alternate Universe* (AU) “Dibungkam Oleh Keadilan” dengan pendekatan pragmatik untuk mengungkap makna implisit dalam dialog maupun narasi. Selain itu, penelitian ini juga mengaitkan temuan analisis dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA, sehingga memiliki kontribusi pedagogis yang tidak ditemukan dalam penelitian Wulandari et al., (2024).

## 2. Analisis Nilai Kehidupan dan Kepercayaan Mistis dalam *Alternate Universe* Tangisan Laut Berdarah

Artikel jurnal karya Alzly Auril Difria Putri, Nabila Sheva H., Intana Kamila, dan Nur Aini Puspitasari dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Tahun 2023.

Penelitian terdahulu lainnya yang relevan adalah artikel jurnal karya Alzly Auril Difria Putri, Nabila Sheva H., Intana Kamila, dan Nur Aini Puspitasari pada tahun 2023 dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai kehidupan dan kepercayaan dalam karya sastra *Alternate Universe* (AU) Tangisan Laut Berdarah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tiga temuan, yaitu 1) nilai sosial yang

terefleksi melalui sikap kepedulian, kekeluargaan, dan empati; 2) nilai moral yang mencakup hubungan manusia dengan orang lain, hubungan manusia dengan masyarakat, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri; 3) kepercayaan mistis dalam *Alternate Universe* (AU) Tangisan Berdarah yang berbentuk keyakinan terhadap pada eksistensi makhluk halus atau roh.

Kajian yang dilakukan oleh Putri et al., (2023) memiliki kesamaan pada objek kajian, yaitu karya *Alternate Universe* (AU). Namun, penelitian terdahulu menitikberatkan kajiannya pada aspek sosiologi sastra yang bersifat tematik dan berorientasi pada nilai, bukan linguistik guna membedah pesan yang terkandung dalam cerita. Sebaliknya, penelitian ini memfokuskan analisisnya pada ranah linguistik, khususnya aspek pragmatik untuk mengungkap bentuk implikatur dalam dialog dan narasi cerita fiksi *Alternate Universe* (AU). Di sisi lain, penelitian ini juga memiliki dimensi integratif yang diwujudkan melalui pengaitan hasil analisis implikatur dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA. Aspek ini tidak menjadi bagian dari ruang lingkup penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan atau *novelty* melalui perluasan kajian *Alternate Universe* (AU) yang ditinjau dari perspektif pragmatik dan pemanfaatannya dalam dunia pendidikan.

### 3. Pola Komunikasi Penulis dan Pembaca *Alternative Universe* “Triple A” (Studi Kasus pada Akun X @kyuniverce)

Artikel jurnal karya Dian Puspita Sari, Nurnawati Hindra Hastuti, dan Lukas Maserona dari Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Tahun 2024.

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian ini adalah artikel jurnal karya Dian Puspita Sari, Nurnawati Hindra Hastuti, dan Lukas Maserona

dari Universitas Slamet Riyadi Surakarta (2024) yang berjudul “*Pola Komunikasi Penulis dan Pembaca Alternative Universe “Triple A” (Studi Kasus pada Akun X @kyuniverce)*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendalami pola komunikasi yang terbangun antara penulis dan pembaca *Alternate Universe* “Triple A” di platform media sosial X.

Hasil penelitian Sari et al., (2025) terdapat dua pola komunikasi yang dominan pada akun @kyuniverce. Pertama, pola komunikasi sirkular yang menekankan adanya timbal balik atau *feedback* satu sama lain. Kedua, pola komunikasi broker yang memberikan keleluasaan bagi penerima pesan untuk menentukan keberlanjutan pesan tersebut. Temuan ini memiliki kesamaan pada penggunaan karya *Alternate Universe* (AU) sebagai objek kajian. Namun, perbedaan mendasar terletak pada fokus kajian yang diangkat. Kajian tersebut menyoroti dinamika interaksi digital, seperti pola komunikasi sirkular dan broker, bukan analisis terhadap teks cerita. Sebaliknya, penelitian ini menelaah aspek linguistik pada isi cerita, khususnya mengenai bentuk implikatur dalam *Alternate Universe* (AU) “Dibungkam Oleh Keadilan.” Selain itu, penelitian terdahulu tersebut tidak memiliki orientasi pedagogis, sementara penelitian ini mengaitkan hasil analisis dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA. Dengan demikian, perbedaan fokus dan tujuan ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan menawarkan perspektif kajian yang baru serta lebih aplikatif bagi kebutuhan pendidikan formal.

#### 4. *Alternative Universe* (AU) Sebuah Novel Mini sebagai Era Baru Sastra

Jurnal karya Della Amanda Ramadhan, dan Asep Yudha Wirajaya dari Universitas Sebelas Maret tahun 2024.

Penelitian terdahulu berikutnya yang relevan dengan kajian ini adalah artikel jurnal karya Della Amanda Ramadhan dan Asep Yudha Wirajaya (2024) dari Universitas Sebelas Maret yang berjudul “*Alternative Universe (AU) Sebuah Novel Mini sebagai Era Baru Sastra*”. Fokus utama dalam penelitian tersebut adalah mengkaji karya sastra siber (*cyber literature*) berupa *Alternative Universe (AU)* yang tengah mengalami peningkatan peminatnya di kalangan masyarakat.

Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pesatnya kemajuan teknologi mendorong munculnya sastra siber sebagai media inovatif yang mempermudah para penggiat sastra dalam berkarya. Berbagai platform digital yang tersedia saat ini dapat dimanfaatkan oleh penulis untuk menghasilkan karya. Salah satunya adalah cerita fiksi *Alternative Universe (AU)*. Selain memberikan kemudahan dalam memublikasikan dan pembuatan karya, *Alternate Universe (AU)* juga dapat dijadikan tempat untuk menunjukkan eksistensi penulis dengan membuka peluang komersialisasi karya digital ke bentuk cetak, hingga menumbuhkan minat literasi masyarakat luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Wirajaya (2024) membahas *Alternate Universe (AU)* pada aspek sastra siber dengan fokus deskriptif untuk memposisikan *Alternate Universe (AU)* dalam perkembangan sastra digital serta meningkatkan minat baca masyarakat. Berbeda dengan itu, penelitian ini menganalisis bentuk implikatur dalam cerita fiksi *Alternate Universe (AU)* ‘Dibungkam Oleh Keadilan’. Melalui pendekatan pragmatik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna tersirat di dalam dialog. Selain itu, penelitian ini juga mengaitkan temuan analisis implikatur dengan pembelajaran

Bahasa Indonesia kelas XII SMA. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru melalui kajian pragmatik yang bersifat aplikatif bagi pendidikan.

5. Variasi Bahasa dalam *Alternate Universe (AU)*: Perspektif Sociolinguistik terhadap Dinamika Bahasa Remaja.

Jurnal karya Aulia Putri Antika dan Meilan Arsanti dari Universitas Islam Sultan Agung, Tahun 2025.

Penelitian terdahulu lainnya yang relevan adalah artikel jurnal karya Aulia Putri Antika dan Meilan Arsanti (2025) dari Universitas Islam Sultan Agung yang berjudul “*Variasi Bahasa dalam Alternate Universe (AU): Perspektif Sociolinguistik terhadap Dinamika Bahasa Remaja*” Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk variasi bahasa yang muncul dalam cerita *Alternate Universe (AU)* berjudul *Warmindo for Life and Love* karya @awnyaii, meliputi penggunaan bahasa vulgar, slang, kolokial, serta campur kode.

Hasil penelitian mereka menunjukkan maraknya penggunaan variasi bahasa lisan dalam bentuk tulis yang tidak beretika, yang mencerminkan kebebasan berbahasa tanpa batas dalam ruang digital. Fenomena ini memunculkan kekhawatiran terhadap pudarnya pesona serta keberadaan bahasa Indonesia di media sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literasi digital yang tetap mempertimbangkan etika berbahasa di ruang daring.

Penelitian Antika & Arsanti (2025) memiliki persamaan dengan penelitian ini yang terletak pada objek kajian berupa teks *Alternate Universe (AU)*, tetapi fokusnya berbeda. Penelitian mereka membahas bentuk-bentuk

variasi bahasa remaja, sedangkan penelitian ini mengkaji implikatur sebagai makna tidak langsung dalam dialog *Alternate Universe* (AU) “Dibungkam Oleh Keadilan.” Penelitian ini juga menggunakan pendekatan pragmatik dan menganalisis relevansinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA, sementara penelitian Antika & Arsanti (2025) tidak berorientasi pedagogis. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kajian baru yang lebih menekankan fungsi makna serta relevansinya bagi pembelajaran.

6. Analisis Alih Wahana *Alternative Universe* Karya @Ijoscpts Ke dalam Novel Hilmy Milan Karya Nadia Ristivani

Jurnal karya Dinar Hasanah Harahap dan David Setiadi dari Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Tahun 2023.

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian ini adalah artikel jurnal karya Dinar Hasanah Harahap dan David Setiadi (2023) dari Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang berjudul “*Analisis Alih Wahana Alternative Universe Karya @Ijoscpts Ke dalam Novel Hilmy Milan Karya Nadia Ristivani*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis mengenai unsur intrinsik tema dan sudut pandang, dengan menggunakan teori alih wahana yang didefinisikan oleh Sapardi Djoko Damono.

Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa versi asli *Alternate Universe* (AU) Hilmy Milan karya @ijoscpts mengusung tema percintaan dengan menerapkan kombinasi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Namun, setelah mengalami proses alih wahana ke bentuk novel cetak, ditemukan adanya sejumlah reduksi atau pengurangan. Adapun pengurangan terjadi pada tema dan pada peristiwa Hilmy yang mengantar pulang Milan, interaksi pesan teks

antara kedua tokoh, dan momen ketika Hilmy mengatakan pada Milan untuk tidak terlalu cantik. Adapun sudut pandang pada novel juga mengalami penciutan dengan hanya menerapkan sudut pandang orang ketiga tunggal.

Penelitian Harahap & Setiadi (2023) mengkaji alih wahana *Alternate Universe* (AU) dari media sosial ke novel cetak dengan fokus pada tema dan sudut pandang. Persamaannya dengan penelitian ini hanya terletak pada objek berupa karya *Alternate Universe* (AU). Namun, penelitian tersebut tidak membahas aspek pragmatik khususnya bentuk implikatur karena kajiannya bersifat intrinsik dan menekankan transformasi media. Sebaliknya, penelitian ini menganalisis *Alternate Universe* (AU) dalam bentuk digital dan menyoroti pembentukan implikatur melalui ujaran dalam teks. Dengan demikian, penelitian ini berbeda secara teoritis, metodologis, dan tujuan kajian.

7. Analisis Kriminologi Kultural: Pandangan Pembaca Cerita Fiksi (*Alternative Universe*) Idol Kpop Bertema *Boys Love*

Jurnal karya Amalia Putri Zalfia Ahmad dan Chazizah Gusnita dari Universitas Budi Luhur tahun 2025.

Penelitian terdahulu lainnya yang relevan adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Ahmad & Gusnita (2025) dari Universitas Budi Luhur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk normalisasi penyimpangan seksual di dalam penggambaran cerita *Alternate Universe* (AU) dengan tema *boys love* dari sudut pandang penggemar Kpop yang mengonsumsi karya tersebut. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa para pembaca cenderung mewajarkan tema *boys love* dalam *Alternate Universe* (AU) karena menganggap tema cerita tersebut hanya berada di karya fiksi dan tidak terjadi di dunia nyata. Akibatnya,

muncul sikap toleran dari penulis atau pembaca yang menormalisasikan bentuk penyimpangan dalam karya fiksi tersebut.

Penelitian terdahulu tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama memanfaatkan *Alternate Universe* (AU) sebagai objek penelitian. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan yang mendasar pada ranah keilmuannya, karena penelitian tersebut menelaah cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) pada ranah kriminologi dan pendekatan sosial–budaya. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan fokus pada bentuk implikatur dan merelevansikan hasil temuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berbeda melalui analisis bahasa, bukan melalui kajian penyimpangan sosial atau respons pembaca.

## F. KAJIAN TEORITIS

### 1. *Alternate Universe* “Dibungkam Oleh Keadilan” (2025)

*Alternate Universe* (AU) ini mengisahkan tentang perjuangan Awan Pandega, seorang mahasiswa yang berusaha mengungkap misteri dan kejanggalan di kampusnya, terutama terkait Gedung Bahasa dan hilangnya beberapa mahasiswa. Namun, usahanya justru menyeretnya ke dalam jaringan kejahatan terstruktur yang melibatkan pihak berkuasa.

Alih-alih menemukan keadilan, Awan justru dijebak, difitnah, dan menjadi korban penyiksaan demi menutupi kebenaran. Di tengah pengkhianatan dan manipulasi, ia harus berjuang sendirian untuk mempertahankan kebenaran. Cerita

ini menyoroti bagaimana keadilan dapat dibungkam oleh kekuasaan, serta harga yang harus dibayar untuk mengungkap kebenaran.

## 2. Pragmatik

Para pakar pragmatik memberikan definisi yang beragam mengenai bidang ilmu ini. Yule (2006) dalam (Adriana, 2018: 3) merumuskan pragmatik ke dalam empat cakupan utama, yakni (a) bidang yang mengkaji makna penutur, (b) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya, (c) mengkaji makna yang dikomunikasikan secara lebih mendalam daripada apa yang sekadar diucapkan, dan (d) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi yang dipengaruhi oleh jarak sosial di antara partisipan yang terlibat dalam percakapan. Sejalan dengan pandangan tersebut, Levinson (dalam Adriana, 2018: 3) menjabarkan dua definisi utama mengenai pragmatik. Pertama, pragmatik merupakan kajian yang membahas hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari pemahaman bahasa tersebut. Dalam hal ini, pemahaman bahasa merujuk pada fakta bahwa untuk mengerti suatu ujaran, seseorang memerlukan pengetahuan di luar makna kamus dan struktur tata bahasa, yaitu hubungan ujaran dengan situasi penggunaannya. Kedua, pragmatik adalah studi mengenai kemampuan pemakai bahasa dalam menghubungkan kalimat dengan konteks yang sesuai. Selaras dengan hal tersebut, Veerhar ( dalam Adriana, 2018: 3), memandang pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik yang mengkaji struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Kajian ini mengaitkan tanda-tanda bahasa dengan hal-hal di luar bahasa (ekstralingual) yang sedang dibicarakan. Lebih lanjut, Leech ( dalam Adriana, 2018: 4) menegaskan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang berkaitan erat dengan situasi tutur (*speech situations*). Situasi tutur ini mencakup

beberapa unsur penentu, yaitu penyapa (penutur), yang disapa (mitra tutur), konteks, tujuan tuturan, tindak ilokusi, wujud tuturan, serta waktu dan tempat berlangsungnya komunikasi.

### 3. Implikatur

Implikatur dipahami sebagai implikasi makna yang tersirat di dalam suatu tuturan berdasarkan konteks tertentu, meskipun makna tersebut bukan merupakan bagian dari apa yang dituturkan secara eksplisit. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Paul Grice pada tahun 1975 sebagai solusi untuk memecahkan persoalan makna bahasa yang tidak dapat dijelaskan melalui teori semantik biasa. Selain dalam komunikasi lisan, implikatur juga dapat berupa tulisan. Dengan demikian, hakikat implikatur adalah makna terselubung yang terkandung di balik sebuah tuturan antara penutur atau mitra tutur (Grice dalam Adriana, 2018: 35). Sebuah implikatur percakapan dapat dikenali melalui beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan makna sebenarnya. Karakteristik tersebut meliputi pesan tidak dinyatakan secara eksplisit, serta tidak adanya hubungan mutlak dengan tuturan makna harfiahnya karena apa yang diucapkan berbeda dengan maksud aslinya. Selain itu, implikatur merupakan bagian dari unsur luar wacana, bersifat dapat dibatalkan, dan memiliki penafsiran yang terbuka atau bermakna ganda (*multi-interpretable*). Munculnya implikatur juga terjadi sebagai akibat dari pematuhan atau pelanggaran prinsip kerja sama dalam sebuah percakapan (Fauzi, 2012: 28).

Lebih lanjut, Grice (dalam Syafruddin, 2022: 79) mengklasifikasikan implikatur ke dalam dua jenis utama, yakni implikatur konvensional dan nonkonvensional.

a. Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional merupakan suatu implikasi makna yang bersifat umum dan disepakati secara konvensional, sehingga penutur maupun mitra tutur biasanya telah memahami maksud tersebut secara otomatis. Karakteristik utama dari implikatur konvensional adalah sifatnya yang non-temporer, artinya makna yang terkandung cenderung bersifat tetap atau tahan lama. Proses pemahaman terhadap implikatur konvensional mengandaikan bahwa pembaca atau pendengar memiliki latar belakang pengalaman atau pengetahuan umum yang sama (Syafuruddin, 2022: 80). Secara spesifik, implikatur konvensional ditentukan oleh arti harfiah dari kata-kata yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Grice (dalam Setiawati & Arista, 2018: 74), yang menyatakan bahwa implikatur konvensional merupakan makna yang melekat secara langsung pada kata-kata dalam sebuah percakapan. Lebih lanjut, implikatur ini sering kali diasosiasikan dengan penggunaan kata-kata khusus yang mampu menghasilkan maksud tambahan ketika digunakan dalam konteks tertentu (Syafuruddin, 2022: 80), contoh kata khusus tersebut adalah kata penghubung "*tetapi*" yang secara otomatis mengandung makna pertentangan. Sejalan dengan pandangan Gunarwan, penggunaan kata "*bahkan*" juga menjadi contoh kata khusus yang mengandung implikatur konvensional dalam sebuah tuturan (Fauzi, 2012: 29).

b. Implikatur Nonkonvensional

Implikatur nonkonvensional atau yang lebih dikenal sebagai implikatur percakapan, merupakan jenis implikasi makna yang timbul dari suatu konteks percakapan. Berbeda dengan implikatur konvensional, jenis ini memiliki sifat

yang temporer atau maknanya tidak tetap karena bergantung pada situasi ketika percakapan tersebut sedang berlangsung. karakteristik nonkonvensional ini juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan makna secara langsung antara ujaran yang dituturkan dengan maksud yang diimplikasikan (Yule, 2014) dalam (Syafuruddin, 2022: 80). Dengan demikian, proses pemahaman terhadap implikatur nonkonvensional menuntut mitra tutur untuk mengaitkan ujaran penutur dengan konteks situasional yang melatari percakapan tersebut agar pesan tersirat dapat ditangkap dengan tepat (Syafuruddin, 2022: 80).

#### 4. *Alternate Universe*

Secara etimologis, *Alternate Universe* (AU) memiliki arti alam semesta alternatif. Sementara itu, secara istilah, *Alternate Universe* (AU) merupakan salah satu bentuk karya fiksi atau fiksi penggemar (*fan fiction*) yang menampilkan realitas alternatif dari dunia nyata dengan memanfaatkan visualisasi tokoh-tokoh populer dari dunia hiburan (Antika & Arsanti, 2025: 50). Di dalam cerita, identitas tokoh populer tersebut akan dimodifikasi oleh penulis, baik dari segi nama, latar belakang, pekerjaan, hingga karakter asli mereka agar sesuai dengan kebutuhan penulis. Karya sastra digital seperti *Alternate Universe* (AU) ini memuat berbagai genre, mulai dari *thriller*, komedi, percintaan, dan horror, hingga genre ringan mengenai kehidupan sehari-hari. Selain itu, keunikan *Alternate Universe* (AU) terletak pada kreativitas penulisnya yang kerap memanfaatkan elemen multimedia palsu sebagai media penceritaan, seperti tangkapan layar percakapan (*fake chat*), twitter palsu, hingga linimasa media sosial palsu lainnya.

## 5. Novel

Novel merupakan karya fiksi prosa naratif berbentuk cerita yang secara etimologis berasal dari bahasa Italia, yaitu *novelle*, yang berarti sebuah kisah atau sepotong cerita (Nurgiyantoro, 2002:9). Karangan prosa panjang ini menyajikan rangkaian kehidupan tokoh bersama orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan watak, sifat, dan tabiat setiap pelaku secara mendalam (Ariska & Amelysa, 2020: 15). dibandingkan dengan cerita pendek (cerpen), isi novel jauh lebih panjang dan kompleks, serta tidak terikat oleh batasan struktural dan sajak. Secara teknis, struktur novel dibagi menjadi beberapa bab dan sub-bab yang biasanya diawali oleh peristiwa krusial yang kelak mengubah garis hidup tokoh utamanya. Dinamika konflik yang seru dan penyajian karakter yang dekat dengan kehidupan sehari-hari inilah yang membuat novel menjadi salah satu bahan bacaan yang sangat populer di masyarakat.

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dikaji dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap makna ujaran, konteks percakapan, serta proses kemunculan implikatur dalam tuturan para tokoh, bukan berupa angka atau perhitungan statistik. Sejalan dengan karakteristik tersebut, analisis dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan rumus atau aturan statistik yang baku untuk mengolah data, melainkan mengandalkan interpretasi tekstual secara mendalam.

Secara teoretis, penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui perspektif subjek penelitian, dengan fokus utama pada makna, pengalaman, nilai, serta konstruksi realitas yang tidak dapat diukur secara numerik. Creswell (dalam Niswati et al., 2025: 63) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan untuk menjelajahi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial maupun kemanusiaan. Berdasarkan pandangan tersebut, data dalam penelitian ini bersumber dari satuan kebahasaan yang terdapat dalam cerita fiksi *Alternate Universe* (AU).

Sementara itu, jenis penelitian studi pustaka dipahami sebagai metode yang berfokus pada pengumpulan data literatur, aktivitas membaca, pencatatan, hingga pengolahan bahan penelitian (Zed, 2024: 3). Menurut Andretti et al. (2021: 108) penelitian studi pustaka dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yang meliputi penghimpunan data dari sumber primer dan sekunder, pengategorian sumber pustaka, serta penarikan atau pengambilan data dari sumber pustaka tersebut.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan unsur utama yang dikaji dan menjadi sumber data primer dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang dianalisis adalah tuturan atau percakapan antartokoh dalam cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) berjudul *Dibungkam Oleh Keadilan*. Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada analisis bentuk-bentuk implikatur dalam dialog cerita fiksi *Alternate Universe* (AU), sehingga setiap percakapan yang mengandung makna tersirat menjadi bahan kajian utama.

Adapun data publikasi dari objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Judul: Dibungkam Oleh Keadilan
- b. Penulis: Sekar Arum Dwi Anjani
- c. Akun Instagram: @sayapppatah\_
- d. Tahun: 2025

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data primer

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari tuturan atau dialog antartokoh dalam cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) Dibungkam Oleh Keadilan. Pemilihan sumber data ini didasarkan pada banyaknya variasi bahasa serta kompleksitas konflik yang dihadapi tokoh, sehingga kaya akan penggunaan bahasa yang mengandung makna tersirat. Setiap percakapan yang mengindikasikan adanya potensi implikatur, baik bentuk konvensional maupun nonkonvensional, diidentifikasi secara cermat oleh peneliti. Data-data yang telah ditemukan tersebut kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan dianalisis secara menyeluruh sesuai dengan konteks situasi yang melatarbelakangi terjadinya percakapan.

#### b. Data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui membaca, memahami dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, seperti penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, laporan, dan catatan kepustakaan yang berkaitan dengan tema kajian. Selain itu, guna mendukung fokus penelitian mengenai

aspek relevansi, data sekunder juga bisa didapatkan melalui buku bahan ajar *Bahasa Indonesia* untuk SMA/SMK Kelas XII.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang didukung dengan teknik baca dan teknik catat. Sugiyono (2021: 430) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang telah berlalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental lainnya. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa foto atau gambar tangkapan layar percakapan (*fake chat*) yang termuat dalam cerita fiksi *Alternate Universe* (AU). Pengumpulan data diawali dengan aktivitas membaca secara menyeluruh cerita *Alternate Universe* (AU) yang menjadi objek penelitian untuk memahami alur narasi, khususnya pada bagian percakapan antartokoh. Selanjutnya, peneliti menerapkan teknik catat untuk menghimpun setiap dialog yang mengandung bentuk implikatur ke dalam inventarisasi data untuk dianalisis lebih lanjut.

#### 5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Model ini membagi seluruh rangkaian aktivitas analisis ke dalam tiga tahapan utama yang berlangsung secara bersamaan dan berkesinambungan. Ketiga tahapan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada aspek-aspek utama, serta mengidentifikasi tema dan pola

guna mengeliminasi informasi yang tidak relevan. Dalam penelitian ini, reduksi data berfungsi untuk memilah data yang memiliki relevansi langsung dengan permasalahan penelitian mengenai implikatur percakapan. Proses ini bertujuan agar data yang telah terkumpul dapat diorganisasikan secara sistematis sehingga selaras dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Melalui proses reduksi data ini, peneliti dapat lebih mudah menarik garis besar dari fenomena kebahasaan yang muncul dalam cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) yang dikaji.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses untuk menampilkan data setelah dilakukan reduksi, dengan cara menyajikan hasil tersebut ke dalam format yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau bentuk lainnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021: 442), menyatakan bahwa bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya disampaikan melalui teks naratif. Selain dalam bentuk uraian deskriptif, penyajian data juga dapat diwujudkan melalui penggunaan bagan, diagram, tabel, maupun hubungan antar kategori yang relevan.

#### c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bertahap. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila simpulan tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama proses

penelitian berlangsung, maka hasil tersebut dapat dikategorikan sebagai kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam kajian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan baru yang orisinil dan didukung oleh data deskriptif yang mendalam.

Seluruh rangkaian proses analisis ini diterapkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penggunaan implikatur dalam dialog cerita fiksi *Alternate Universe* (AU) Dibungkam Oleh Keadilan. Selain itu, analisis ini juga ditujukan untuk membedah relevansi temuan tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA, sehingga memberikan kontribusi praktis dalam bidang pendidikan bahasa.